Ahsana:
Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 3 - Oktober 2023, Hal. 100-105
DOI: 10.59395/ahsana.v1i3.329

Pendampingan Pembuatan Rencana Bisnis Pada Siswa SMK Pelita Gedong Tataan

Andi Surya[1], Andri Eka Yunindra[2], Mega Sari[3], Nuzulia Pahlawi[4], Aura Dewi[5], Diyah Wulandari[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Mitra Indonesia
*Koresponden email: andisangsurya@umitra.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.09.2023	30.09.2023	15.10.2023	30.10.2023

Abstract*: The criterion for measuring the progress of a country is by looking at the degree of entrepreneurial composition, especially those carried out by youth. On this basis, this community service program focuses on developing youth in terms of entrepreneurship. Activities carried out in the form of training at Pelita Gedong Taatan Vocational School make a business plan that aims to make students understand and understand how to make a good business plan. The team of lecturers as resource persons for the community service program carry out a series of activities. The next step is site preparation and preparation of training modules and supporting equipment and the next step is the implementation of training. To measure the level of success of this community service activity, namely by looking at students who can make their own business plans. It is hoped that later the students will be able to see business opportunities and become strong entrepreneurs in doing business.*

Abstrak: Kriteria untuk mengukur kemajuan suatu negara adalah dengan melihat derajat komposisi wirausaha, khususnya yang dilakoni oleh para pemuda. Atas dasar hal tersebut, maka program pengabdian kepada masyarakat ini fokus kepada pengembanganpemuda dalam hal wirausaha. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan di SMK Pelita Gedong Taatan membuat rencana bisnis yang bertujuan agar siswa-siswa dapat memahami dan mengerti bagaimana cara membuat rencana bisnis yang baik. Tim dosen sebagai narasumber program pengabdian masyarakat melaksanakan serangkaian kegiatan, Langkah berikutnyaadalah persiapan lokasi dan persiapan modul pelatihan sertaperalatan pendukung dan langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini yaitu dengan melihat para siswa-siswi yang dapat membuat rencana bisnis mereka sendiri. Diharapkan nantinya para siswa-siswi dapat melihat peluang-peluang bisnis serta menjadi wirausahawan yang tangguh dalam berbisnis.
Kata Kunci: Pemdampingan, Pembuatan, Rencana Bisnis

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis, apapun jenis bisnisnya, harus terbuka. Dalam situasi terbuka, semua orang berpikir dan bertindak seperti bos, bukan hanya orang yang digaji. Ini juga model bisnis yang mungkin bisa diterapkan saat ini. Saat ini perekonomian Indonesia belum membaik secara signifikan dan menghadapi persaingan global yang sangat besar. Berwirausaha, baik itu usaha keluarga, sambilan atau usaha kecil menengah, tentunya membutuhkanmodal yang baik sebagai modal pengembangan awal dan modal bisnis Anda.

Tidak dapat dipungkiri bahwa modal merupakan faktor pendukung, walaupun bukan yang terpenting, modal dapat menjadi kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis Anda dan membuat bisnis Anda semakin berkembang. Ketika Anda ingin memperoleh dana tetapi dibatasi oleh peraturan bank, atau Anda takut untuk meminjam dari kredit bank atau pinjaman lainnya, salah satu cara yang dapat Anda lakukan dan buktikan keberhasilannya adalah dengan bekerja sama dengan investor. Saat menjalin kemitraan semacam ini, Anda perlu menyiapkan rencana bisnis untuk mencari pendanaan melalui investasi. Kendala yang paling umum adalah tidak mengetahui bagaimana membuat rencana bisnis yang baik dan benar

Rencana bisnis adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh seorang pengusaha, yang menggambarkan semua elemen internal dan eksternal yang terkait dengan bisnis perusahaan. Isinya sering merupakanperencanaan terpadu menyangkut pemasaran, permodalan, manufaktur dan sumber daya manusia (Buchari Alma, 2014). Kurangnya perencanaan usaha oleh pelaku usaha disebabkan karena keengganan dan kurangnya keterampilan perencanaan bisnis tertulis. Hal ini tentunya akan membuat bisnis yang sedang berjalan kehilangan fokus, tidak mampu menghadapi tantangan dan hambatan bisnis yang mungkin ditimbulkan.

Masalah semakin pelik, karena selain belum adanya konsep wirausaha yang baik, modal di Indonesia masih terbatas. Dengan adanya perencanaanbisnis yang baik dan penerapan strategi

Vol. 1, No. 3 - Oktober 2023, Hal. 100-105
DOI: 10.59395/ahsana.v1i3.329

pemasaran berdampak positif bagi keberlanjutan kegiatan usaha. Strategi pemasaran pada dasarnya adalah sebuah rencana keterpaduan dan penyatuan bidang pemasaran memberikan pedoman bagi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pemasaran perusahaan.

Pemuda adalah bagian dari populasi. Pemuda adalah tulang punggung untuk kembangkan produktivitas. Lebih dari sepertiga penduduk Indonesia adalah kelompok pemuda (usia 16-30 tahun). Pemuda merupakan sosok yang penting dalam setiap perubahan, sehingga dalam pembangunan pemuda perlu perencanaan realistis, terarah dan mendukung pembangunan. Salah satu kriteria untuk mengukur kemajuan suatu negara adalah dengan melihat derajat komposisi wirausaha dalam struktur sosialnya. Semakin banyak jumlah wirausahawan maka negara tersebut akan semakin maju dan matang.

Menanamkan kewirausahaan di masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Dengan melakukan kegiatan wirausaha diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan pemuda dapat digunakan sebagai solusi masalah pengangguran. Untuk atasi pengangguran, pemberdayaan dalam bentuk program kewirausahaan pemuda. Program Kewirausahaan Pemuda terdiri dari dua tahap. Yang pertama adalah memberikan pelatihan kewirausahaan pemuda bagi generasi muda yang belum memulai usaha dan akan memulai usaha. Kedua, bimbingan teknis bagi pengusaha muda, yang ditujukan kepada pengusaha muda untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Dikemukakan bahwa angkatan kerja muda diberikan untuk meningkatkan kemampuan menjadi wirausahawan muda untuk atasi masalah pengangguran. Partisipasi angkatan kerja muda dalam pembangunan dapat dicapai dengan menciptakan lapangan kerja dalam menghasilkan produk atau jasa yang kreatif dan inovatif yang memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan potensi lokal.

Sekolah menengah kejuruan/ SMK merupakan Sekolah Formal yang memiliki tujuan antara lain untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki lapangan kerja baik secara mandiri sebagai wirausaha (*entrepreneur*). Sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat mampu menghasilkan wirausaha- wurausaha yang mandiri. para lulusan SMK diharapkan mampu memilih menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru. akan tetapi permasalahan yanga ada di SMK Pelita Gedong Tataan bahwa masih rendahnya minat berwirausaha siswa, dimana siswa sudah diberikan mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi oleh guru tetapi siswa masih kurang minat berwirausaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan meliputi pemberian pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, yaitu pembuatan rancangan usaha (bussines plan). Salah satu kunci sukses memulai usaha adalah membuat sebuah rencana bisnis yang matang dan realistis. rencana bisnis merupakan suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan.

Rencana bisnis sangat berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang paling diinginkan dan memastikan rencana perusahaan di berbagai aspek, seperti produksi, distribusi, penentuan harga, dan pemasaran. Aspek klasik dari program pendidikan kewirausahaan adalah pelatihan tentang rencana usaha. Alasannya adalah rencana bisnis merupakan kebutuhan setiap pengusaha. Rencana bisnis seharusnya sangat berguna bagi pengusaha, tetapi kebanyakan pengusaha tidak mempersiapkannya, padahal rencana usaha umumnya diasumsikan mengarah pada kesuksesan dalam berwirausaha.

Kelompok sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa Kelas XII SMK Pelita Gedong Tataan. Siswa Kelas XII sebagai sasaran dimaksudkan untuk mempersiapkan lulusan yang dapat berdaya saing di pasar tenaga kerja yang siap pakai dan diharapkan mampu menciptakan kemandirian usaha dengan mendirikan unit usaha kecil sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada siswa SMK ini adalah agar:

1. Menghasilkan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dapat bersaing dan siap pakai di pasar tenaga kerja;
2. Menghasilkan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui pendirian unit usaha kecil dan kemandirian usaha;

Vol. 1, No. 3 - Oktober 2023, Hal. 100-105
DOI: 10.59395/ahsana.v1i3.329

3. Mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat menjadi tempat pembiasaan penerapan karakteristik wirausaha yang mandiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa Pelatihan Membuat Rencana Bisnis bagi siswa siswi SMK Pelita Gedong Tataan khususnya kelas XII, alasan dipilihnya siswa siswi kelas XII karena mereka akan lulus sekolah dan diharapkan dapat membuat usaha sendiri.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Pelita Gedong Tataan adalah

1. Survey, izin dan sosialisasi,
2. Pelaksanaan kegiatan/ pemberian materi
3. Pendampingan dan evaluasi,
4. Pembuatan laporan akhir.

Pada tahap persiapan, tim dosen pengabdian masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya survey lokasi, perizinan dan sosialisasi konsep acara. Langkah berikutnya adalah persiapan lokasi dan persiapan modul pelatihan serta peralatan pendukung dan langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan kesempatan untuk membuat rencana binis mereka sendiri. Tidak lupa juga diberikan angket pre-test(sebelum) pelatihan dan pasca-tes kuisioner (posting) untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

Pelatihan berupaa angket, meliputi testing dan testing kemampuan membuat rencana bisnis. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam hal membuat rencana bisnis para peserta pelatihan. Berdasarkan jawaban pre-test dan post-test terlihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tertib dan antusiasme para peserta mengikuti setiap instruksidan keberhasilan dalam membuat rencanabisnis. Harapan dari siswa SMK Pelita Gedong Tataan bahwa kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dengan tema-tema inovatif dan ilmu terbarukan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pemberian Materi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Kemudian peserta sangat sungguh-sungggguh mengikuti kegiatan ini mulai acara pembukaansampai dengan kegiatan selesai. Pemateri cukup efektif dalam menyajikan materi tentang perencanaan bisnis.

Vol. 1, No. 3 - Oktober 2023, Hal. 100-105
DOI: 10.59395/ahsana.v1i3.329

Materi penyuluhan kewirausahaan yang telah disusun oleh penulis meliputi: 1. Teori Kewirausahaan 2. Strategi pemilihan usaha, 3. Rancangan usaha (bussiness plan). Teknik dan metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Dalam tahapan ini materi yang disampaikan adalah materi teori dasar-dasar kewirausahaan, meliputi menumbuhkan minat, ide, bakat, kreativitas, motivasi dan inovasi berwirausaha. Selanjutnya pengenalan bentuk kegiatan wirausaha dikelola sendiri, dikelola orang lain, patungan, dikelola sendiri artinya pengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Dikelola orang lain artinya pengusaha cukup menyetor sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diserahkan kepada pihak lain.

Wirausaha dapat dijalankan seorang atau sekelompok orang. Jenis usaha yang dijalankan dapat bersifat komersial dan sosial atau kedua-duanya, memiliki modal sekaligus menjadi pengelola; menyetor modal dan pengelolaan ditangani oleh pihak mitra;ataupun dalam bentuk saham sebagai bukti kepemilikan. Materi berikutnya yaitu rancana bisnis. Perencanaan bisnis merupakan langkah pertama dalam berwirausaha untuk mengantisipasi faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan untuk menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan usaha. Rencana bisnis tampaknya menyiratkan bahwa kesuksesan dalam berwirausaha diasumsikan lebih banyak dari pada apa yang pengusaha lakukan. Aspek klasik dari program pendidikan kewirausahaan adalah pelatihan tentang rencana usaha (Fregetto, 2005). Alasannya adalah rencana bisnis merupakan kebutuhan setiap pengusaha. Rencana bisnis seharusnya sangat berguna bagi pengusaha, tetapi kebanyakan pengusaha tidak mempersiapkannya, padahal rencana bisnis umumnya diasumsikan mengarah pada kesuksesan dalam berwirausaha.Rancangan usaha ini berisikan latar belakang pendirian usaha, tujuan, visi dan misi usaha.Rancangan produksi/operasional, biaya kebutuhan modal kerja, SDM yang mengerjakan wirausaha, strategi memasarkan produk, lokasi usaha, segmen pasar

Tahap Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rencana Bisnis

Sebelum tahapan ini dimulai, maka seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu satu kelompok terdiri dari 5(lima) dengan tujuan untuk memudahkan mereka membuat proposal rancangan usaha (bussiness plan) dengan membagi tugas masing-masing sesuai dengan point-point dalam rancangan usaha tersebut. Adapun dasar pembagian kelompok adalah pilihan usaha yang akan dilakukan oleh para peserta apabila mereka akan membuka usaha sendiri. Setelah masing-masing kelompok terbentuk, setiap peserta mendiskusikan satu jenis usaha yang akan mereka bangun, kemudian secara bersama-sama membuat perencanaan usahanya. Tim pelaksana memberikan arahan dan bantuan kepada masing-masing kelompok. Dalam tahapan pelatihan ini terdiri dari soft skills dan pembuatan rancangan usaha. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para siswa dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan usaha dengan strategi wirausaha yang tepat guna sesuai dengan minat dan kemampuan.Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menyerap materi pelatihan, kendala dan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi dari permasalahan tersebut agar pengabdian dapat berjalan secara berkelanjutan sampai siswa dapat menyelesaikan secara mandiri.

Pada dasarnya untuk pembuatan format Rencana bisnis tidaklah baku, tergantung siapa yang akan membaca, ditujukan kepada siapa Rencana bisnis dan siapa yang melaksanakan Rencana bisnis tersebut. Secara garis besar pemeteri menyajikan beberapa unsur utama dan merupakan bagian-bagian dalam menyusun rencana bisnis, yaitu:

1. Ringkasan eksekutif
   Berisi gambaran singkat mencakup: Nilai penjualan pertahun dan jumlah aset saat ini, latar belakang Bumdes, analisis pasar, analisis keuangan, analisis pengembangan usaha dan dampak yang terjadi.
2. Analisis Pasar dan Pemasaran
   Beberapa hal yang disajikan dalam bagian ini yaitu ; produk/jasa yang dihasilkan serta keumggulannya, gambaran pasar (kegiatan pemasaran dan promosi yang dilakukan),target penjualan (estimasi pencapaian), strategi pemasaran (termasuk pengembangan wilayah pemasaran, strategi penetapan harga), analisis pesaing dan saluran distribusi.
3. Analisis Keuangan

Vol. 1, No. 3 - Oktober 2023, Hal. 100-105
DOI: 10.59395/ahsana.v1i3.329

Bagian ini berisi tentang ; kebutuhan dana, sumber pendanaan, analisis aliran kas (*cash flow*) dan analisis kelayakan investasi.

4. Rencana Pengembangan Usaha
   Bagian berisi tentang ; strategi pemasaran, strategi produksi, strategi organisasi dan SDM dan strategi keuangan
5. Analisis Dampak dan Resiko Usaha
   Bagian ini memuat tentang ; dampak terhadap masyarakat sekitar, dampak terhadap lingkungan, antisipasi risiko usaha Hasil kegiatan menunjukkan sosialisasi teknik penyusunan rencana bisnis telah memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari pre-tesdan post-tes yang sudah dilaksanakan oleh peserta pelatihan, diperoleh hasil nilai rata – rata pre-tes dari 20 peserta adalah 70 sedangkan nilai rata-rata post-tes mencapai 90. Dari nilai rata-rata pre-tes dan post-tes memperlihatkan terjadinya peningkatan nilai sebesar 20. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan tambahan pengetahuan mengenai peningkatan tentang membuat rencana bisnis. Para peserta pelatihan jugadiajarkan untuk dapat membuat rencana bisnis mereka sendiri.

Hasil kegiatan ini pengabdian masyarakat berupa sosiliasi mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik penyusunan business plan, serta menghasilkan draft Rencana Bisnis.

Vol. 1, No. 3 - Oktober 2023, Hal. 100-105
DOI: 10.59395/ahsana.v1i3.329

Selain itu, kegiatan ini dapat memotivasi peserta untuk meningkatkatkan kemampuan melalui kegiatan- kegiatan yang lebih teknis. Peserta kegiatan juga berharap agar kegiatan ini dapat dtindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis yakni dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis.

Pada umumnya peserta pelatihan menginginkan kegiatan sosialiasi ditindaklanjuti dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis. Kegiatan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis tentang pembukuan keuangan sangat perlu untuk dilakukan.

Evaluasi

Dengan adanya pelatihan penyusunan perencanaan bisnis ini, peserta dan seluruh siswa diharapkan dapat menjadi panutan dalam membuka usaha sendiri sesuai dengan perencanaan bisnis yang telah disusun, membangun usaha yang penuh inovasi baru secara kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi pengangguran, serta mendukung majunya perekonomian. Kepada tim pelaksana, secara umum diharapkan dapat melanjutkan kembali kegiatan pengabdian ini dengan terjun secara langsung untuk membina para siswa yang memiliki semangat serta motivasi untuk membuka usaha sendiri/berwirausaha. Secara khusus diperlukan pelatihan lanjutan mengenai pembuatan/penyusunan analisis keuangan dalam rangka mendukung pembuatan perencanaan usaha dan pengembangan usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelatihan k pembuatan rencana bisnis, maka dapatdisimpulkan bahwa pelatihan ini mampu memberikan pemahaman akan fungsi dan tujuan, langkah-langkah pembuatan serta cara melakukan evaluasi terhadap perencanaan bisnis untuk diterapkan oleh peserta pelatihan.

Selain itu, pelatihan ini juga menghasilkan luaran konkrit berupa rencana bisnis tertulis bagi seluruh peserta pelatihan yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menjalankan usaha mereka saat ini agar menjadi lebih baik. Apabila rencana bisnis ini dilaksanakan secara serius oleh peserta pelatihan, maka bukan tidak mungkin wirausaha muda akan memiliki usaha yang akan semakin berkembang dan memiliki pasar yang luas, sehingga diharapkan bisa menginspirasi dan memotivasi rekan-rekan yang belum memiliki rencana bisnis untuk sadar dan memahami pentingnya membuat rencana bisnis sebagai panduan mereka dalam menjalankan usaha agar menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Assauri, S. (2017). Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi. PT. RajaGrafindo.

Buchari Alma. (2014). Kewirausahaan. Alfabeta.

Dash, M., & Kaur, K. (2012). Youth Entrepreneurship as a Way of Boosting Indian Economic Competitiveness: A Study of Orissa. International Review of Management and Marketing.

Fahmi, I. (2013). Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Alfabeta.

Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, R. (2011). Starategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN. Universitas Negeri Jember.

Sufyati H.S dan Dipateruna Awaludin. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Bussiness Plan) Pada Siswa SMK Nusantara Tangerang Selatan. Jurnal Praksis dan Dessikasi Sosial. Vol 1(2), hal 87-94. Universitas Negeri Malang

Sulastri, dkk. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis Model Kanvas Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Vol 6 No.1, hal 121-130. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm

Supriyanto,(2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 6(1), 73–83. https://doi.org/10.21831/jep.v6i1.590